

Pentingnya pendidikan anak usia dini kajian terhadap hadits

Kullu mauludin yuladualal fitrah

Shinta Anggraini¹ dan Achmad Ruslan Afendi²

PIAUD UINSI Samarinda¹ Dosen pascasarjana PIAUD UINSI Samarinda²

Email: shintanggraini87@gmail.com¹, achmadruslan@uinsi.ac.id²

Abstrak

Manusia mempunyai fitrah yang sudah ada sejak lahir. Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Namun sifat manusia juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungannya. Dalam cuplikan Hadis Nabi yang berbunyi “Kullu mauladin yuladu alal fitrah” memiliki makna bahwa manusia diberikan fitrah sejak lahir, namun orang tuanya berpengaruh besar terhadap fitrah anak tersebut. Apabila orang tua dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, maka fitrah anak akan berkembang positif. Akan tetapi bila orang tua dan keluarga memberikan pengaruh yang kurang baik, maka fitrah anak akan cenderung berkembang ke hal yang negatif. Tujuan ditulisnya artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap perkembangan fitrah anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2021 di TK Negeri Pembina Penajam dengan subyek penelitian sejumlah 16 responden. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa orangtua memiliki pengaruh terhadap perkembangan fitrah anak. Karena orangtua merupakan pondasi penting bagi terbentuknya akhlak anak, baik dari tingkah laku dan tuturkatanya.

Kata kunci: anak usia dini, orang tua, fitrah anak

Abstract

Humans have a fitrah that has existed since birth. God created man according to his fitrah. But human nature is also influenced by family and environmental factors. In the footage of the Prophet's Hadith which reads "Kullu mauladin yuladu alal fitrah" it means that humans are given fitrah from birth, but their parents have a great influence on the fitrah of the child. If parents and the family environment have a good influence on the child, then the child's fitrah will develop positively. However, if parents and families have a bad influence, then the child's fitrah will tend to develop into a negative thing. The purpose of writing this article is to find out the influence of parents on the development of children's fitrah. This research was conducted on October 8, 2021 at the Pembina Penajam State Kindergarten with 16 respondents in the study. The results of the study proved that parents have an influence on the development of children's fitness. Because parents are an important foundation for the formation of children's morals, both from their behavior and speech.

Keywords : early childhood , parents , child fitrah

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia dalam dalam ciptaan yang paling baik diantara makhluk lain. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani (fisiologis dan unsur psikologis). Pada unsur jasmani dan rohani, Allah memberikan anugerah berupa akal untuk berpikir. Anugerah

(Pentingnya Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadist Kullu Mauladin Yuladu Alal Fitrah) Shinta Anggraini,Achmad Ruslan Afendi	553	
<i>Submitted :22 Oktober 2022</i>	<i>Accepted : 31 Desember 2022</i>	<i>Published 31 Desember 2022</i>

istimewa tersebut yang membuat manusia mempunyai kedudukan tertinggi sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan bumi beserta isinya untuk kesejahteraan. Allah memberikan anugerah kepada manusia dengan memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang. Kemampuan tersebut dalam ilmu psikologi disebut dengan potensialitas (kemampuan dasar yang dapat berkembang secara otomatis).

Dalam pandangan agama Islam, kemampuan dasar/pembawaan dasar manusia itu disebut dengan fitrah, seperti yang disebutkan dalam Alquran surah Ar-rum ayat 30, yang artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

Kemudian dalam hadis nabi juga disebutkan tentang fitrah manusia, yang artinya sebagai berikut: *Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah saw bersabda: “tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)?” Kemudian Abu Hurairah berkata: “Jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah: “(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.”*

Berdasarkan Alquran dan Hadis tersebut, Ibnu Athiyah, (2002) menyebutkan bahwa fitrah adalah keadaan penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang mampu membedakan ciptaan Allah, mengenal Allah, bersyariat, dan beriman kepada Allah. Fitrah dalam diri manusia nantinya akan berkembang dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Jika kondisi lingkungannya baik, maka fitrah akan berkembang dengan baik, tetapi jika kondisi lingkungannya tidak baik, maka fitrah tidak akan berkembang dengan baik pula. Ada beberapa anak yang berkembang tidak sesuai dengan fitrahnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang negatif. Dampak negatif dari adanya pengaruh lingkungan negatif adalah tercemarnya akidah anak dengan keyakinan yang kurang benar. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman fitrah anak dengan nilai-nilai ajaran agama (akidah) yang seharusnya ditanamkan oleh orang tuanya sejak usia dini. Selain itu juga diakibatkan oleh kurangnya pendidikan dan kontrol dari keluarga. Dengan permasalahan tersebut, keluarga sepenuhnya memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, sebab di sini anak pertama kali akan mendapatkan pengaruh, baik pengaruh baik maupun buruk. Oleh sebab itu sudah seharusnya keluarga memperhatikan perkembangan anak sejak usia dini. Keluarga mempunyai peran penting dalam mendidik dan meletakkan dasar-dasar agama bagi anak agar fitrah anak dapat berkembang dengan baik.

METODE PENELITIAN

(Pentingnya Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadist Kullu Mauladin Yuladu Alal Fitrah) Shinta Anggraini,Achmad Ruslan Afendi	554
---	-----

Teknik untuk mengumpulkan datanya adalah dengan menggunakan lembar kuisioner yang diisi oleh orang tua murid kelas B-1 TK Negeri Pembina Penajam untuk mengukur pengaruh keterlibatan orang tua terhadap fitrah anak. Selain menggunakan lembar kuisioner, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua murid kelas B-1 TK Negeri Pembina Penajam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yang berupa penjelasan atau keterangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa poin, antara lain: 1) Lembar kuisioner, Lembar kuisioner dipergunakan untuk melihat pengaruh orang tua terhadap fitrah anak pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Penajam. 2) Daftar pertanyaan wawancara. Daftar pertanyaan ini dipergunakan sebagai acuan untuk mewawancarai orang tua murid kelas B-1 TK Negeri Pembina Penajam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah makhluk yang unik. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu aktif, dan dinamis. Anak memiliki sifat egosentris dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak usia dini adalah berada pada rentang usia 0-6 tahun. Mereka sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam sedang mengalami masa yang cepat dalam berbagai aspek perkembangan hidup manusia. Dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini perlu perlakuan yang khusus dan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Yuliani Nurani, 2011:6) Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini. Bredecam dan Copple Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk, 2005:1.12-1.13) menyatakan sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak itu egosentris, 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, dan 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Setiap anak memiliki fitrah yang terbawa sejak mereka dilahirkan. Fitrah secara etimologis berasal dari kata fatara yang sepadan dengan kata khalaqa dan anshya'a yang artinya mencipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fitrah diartikan dengan sifat asal, kesucian, pembawaan, dan potensi. Fitrah merupakan bawaan asli manusia, yang memiliki potensi baik atau buruk, tergantung dari pengaruh mana yang ia dapatkan dan dimana aktualisasinya berada. Fitrah yang baik merupakan bentuk perwujudan asli dan utama (primer), sedangkan fitrah yang buruk merupakan bentuk perwujudan yang selanjutnya (sekunder). Bentuk perwujudan tersebut merupakan bawaan anak dan sudah ada semenjak ia diciptakan.

H. M. Arifin, (2014) mengartikan fitrah dengan suatu kemampuan dasar manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya. Termasuk di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia. Komponen psikologis yang dimaksud berupa kemampuan dasar (potensi) untuk beragama,

(Pentingnya Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadist Kullu Mauladin Yuladu Alal Fitrah) Shinta Anggraini,Achmad Ruslan Afendi	555
---	-----

naluri, dan bakat yang mengacu kepada keimanan kepada Allah. Sedangkan, Hasan Langgulung dalam sudiyono (2009:148) melihat fitrah dari dua segi, yaitu segi naluri sifat pembawaan manusia (sifat-sifat Tuhan yang menjadi potensi manusia sejak lahir) dan wahyu Tuhan yang diturunkan kepada rasul-Nya. Selanjutnya, Sayid Qutub, (2002) memberikan makna fitrah dengan memadukan dua pendapat, yaitu fitrah merupakan jiwa kemanusiaan yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama. Antara fitrah kejiwaan manusia dan tabiat beragama merupakan hubungan yang utuh. Keduanya merupakan ciptaan Allah yang ada pada diri manusia sebagai potensi dasar manusia yang mengubah diri ke arah yang lebih baik, memberikan hikmah, meluruskan diri dari rasa keberpalingan, dan mengobati jiwa yang sakit.

Dalam pandangan Islam, fitrah manusia berhubungan dengan kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan-kekuatan tersebut meliputi kekuatan, kekuatan rasional, dan kekuatan spiritual. Ketiga kekuatan ini terintegrasi dan bersifat dinamis. Potensi inilah yang kemudian dikembangkan, diperkaya, dan diaktualisasikan secara nyata dalam perbuatan manusia sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada responden sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada aktivitas (cara berbicara, tingkah laku, keteladanan, pendidikan, pendisiplinan, dan pembiasaan) orang tua murid B-1 TK Pembina Penajam terhadap anak-anak.

mereka. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini melibatkan 16 responden wali murid B-1 TK Pembina Penajam. Sesuai dengan tujuan penelitian, semua responden diberi kuisioner untuk diisi sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Di awal, peneliti telah memberikan informasi kepada responden bahwa akan diadakan penelitian terhadap orang tua murid B-1 TK Pembina Penajam. Kemudian responden diberi kuisioner untuk diisi oleh masing-masing responden. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap semua responden. Berikut penjelasan mengenai jalannya penelitian yang peneliti lakukan:

Nurhasan Peneliti memberikan lembar kuisioner kepada Nurhasan. Lembaran kuisioner tersebut harus diisi Nurhasan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurhasan. Melalui wawancara, peneliti juga mendapatkan data bahwa anaknya selalu mengikuti gaya bicara, sikap, dan tingkah laku dirinya. Nurfitri Peneliti memberikan lembar kuisioner kepada Nurfitri. Lembaran kuisioner tersebut harus diisi Nurfitri sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurfitri. Melalui wawancara, peneliti juga mendapatkan data bahwa anaknya sering berbicara keras seperti orang tuanya. Arif Budiman Peneliti memberikan lembar kuisioner kepada Arif Budiman. Lembaran kuisioner tersebut harus diisi Arif Budiman

(Pentingnya Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadist Kullu Mauladin Yuladu Alal Fitrah) Shinta Anggraini, Achmad Ruslan Afendi	556
--	-----

sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Arif Budiman. Melalui wawancara, peneliti juga mendapatkan data bahwa anaknya terbiasa bangun pagi untuk sholat subuh, kemudian mandi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap wali murid kelas B-1 TK Negeri Pembina Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan fitrah anak. Ini dibuktikan dari hasil pengisian kuisioner yang disebarakan kepada 16 responden yang berasal dari orang tua murid kelas B1 TK Negeri Pembina Penajam. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 16 responden juga menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan fitrah anak. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada responden sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada aktivitas (cara berbicara, tingkah laku, keteladanan, pendidikan, pendisiplinan, dan pembiasaan) orang tua murid B-1 TK Pembina Penajam terhadap anak-anak mereka. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat pengaruh. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama sejak manusia dilahirkan. Dalam keluarga, orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang terbaik terhadap anak-anaknya. Pendidikan keluarga juga bisa diartikan sebagai tindakan dan upaya yang dilakukan orang tua untuk membentuk, membimbing, dan memberikan penyuluhan serta pengajaran kepada dirinya sendiri dan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- H. M. Arifin, 2014. Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.42
- Al-Alawi, Muhammad bin Ali, At-Tazkirah bi Ma'rifati Rijali AlKutub Al- Asyrah, Kairo: Maktabah Al-Khoniji, t.t.
- Yuliani Nurani, 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- H. M. Sudiyono, 2009. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 148.
- Masitoh dkk. 2005. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta:
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 319
- Qutub, Sayid, 2003. Tafsir Al-Qur'an fi zhal Al-Qur'an Jilid V, Kairo: Dar As-Syuruq.
- Abdul Haq ibn Atiyah Al-Andalusi, 2002. Al-Muharrar Al-Wajiz, (tpp: Dar ibnHazm, 1423), hlm. 1476

(Pentingnya Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadist Kullu Mauladin Yuladu Alal Fitrah) Shinta Anggraini,Achmad Ruslan Afendi	557
---	-----